

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia saat ini berkembang semakin pesat. Banyaknya perusahaan menunjukkan semakin banyak pula dibutuhkan seorang auditor yang profesional. Saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public*, maka semakin banyak permintaan audit untuk melaporkan laporan keuangan. Syarat utama untuk meningkatkan harga saham pada perusahaan *go public* adalah dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan.

Tidak mudah untuk melakukan suatu pengauditan atas laporan keuangan, karena pengauditan merupakan suatu proses yang sistematis yang membutuhkan waktu, dan harus sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku. Ini dapat mengakibatkan terjadinya penundaan pengumuman laba dan penerbitan laporan keuangan. Pelaporan keuangan adalah suatu aspek yang berhubungan atau berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan. Aspek-aspek tersebut antara lain lembaga yang terlibat (misalnya penyusunan standar, badan pengawas dari pemerintah atau pasar modal, organisasi profesi, dan entitas pelapor). Unsur utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode mendatang. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan mempengaruhi relevansi informasi keuangan yang disajikan, karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus memiliki manfaat dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Menurut Halim (2007), ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan. Auditing adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan, ketelitian untuk mengavaluasi bukti yang dikumpulkan dari pernyataan atau asersi, tentang aktivitas dan kejadian-kejadian ekonomi.

Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukan Peraturan Bapepam Nomor. X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP- 346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan secara Berkala bagi Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketertundaan laporan keuangan dapat berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Semakin lama masa tunda, maka relevansi laporan keuangan semakin diragukan, karena laporan keuangan yang telah diaudit memuat informasi penting. Adanya keterlambatan penyampaian informasi dapat menyebabkan menurunnya kepercayaan investor sehingga mempengaruhi harga jual saham. Dalam hal ini investor menganggap bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan tanda buruk bagi kondisi perusahaan. Perusahaan yang kondisinya terganggu, tentu memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian yang baik pada saat proses audit agar tidak terjadi peningkatan penundaan pelaporan keuangan.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dibutuhkan oleh auditor. Fenomena lamanya proses dalam penelitian pengauditan sering dinamai dengan audit *delay* (Karang, 2015). Dalam penelitian-penelitian lain, audit delay disebut juga dengan istilah audit *reporting lead time* (Owusu Anshah 2000), dan audit *report lag* (Knechel dan Payne, 2001). Audit *delay* adalah senjang waktu audit, atau waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710

audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan yaitu 31 desember sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP.

Menurut Halim (2007), Audit *delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 desember hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Salah satu kewajiban perusahaan manufaktur yang sudah *go public* adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah disusun dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Penelitian yang dilakukan Ani Yulianti (2011) menjelaskan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yugo Trianto (2006) yang menjelaskan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI pada tahun 2004 telah membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Audit *Delay*. Ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas relatif rendah memacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hasil penelitian Ani Yulianti (2011) menjelaskan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan hutang yang besar atau perusahaan dengan hutang yang kecil tidak berpengaruh terhadap Audit *Delay*. Yugo Trianto (2006) menemukan pengaruh yang signifikan antara solvabilitas yang diukur dari *Total Debt to Total Asset Ratio* (TDTA) terhadap Audit *Delay*. Proses pengauditan utang relatif membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan ekuitas.

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Mas'ud Machfoedz (2011) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu:

1. Perusahaan besar,
2. Perusahaan menengah,
3. Perusahaan kecil.

Hasil penelitian Ani Yulianti (2011) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Audit *Delay*. Hal ini terjadi karena semakin besar perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik, dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

Indah Setyorini (2008) berpendapat bahwa, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap variabel Audit *Delay*. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa besar/kecilnya Ukuran Perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, mempengaruhi lamanya Audit *Delay*. Adanya pengaruh negatif antara Ukuran Perusahaan dengan Audit *Delay* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan besar, mempunyai dorongan untuk mengurangi penundaan laporan keuangan.

Hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan tambahan penghasilan untuk mengurangi Audit *Delay* dikarenakan perusahaan tersebut dipantau langsung oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan proses penyampaian informasi yang cepat kepada publik.

Berbeda dengan Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2010) yang berpendapat bahwa, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Audit *Delay*. Dari hasil tersebut, menjelaskan bahwa

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710

besar/kecilnya ukuran perusahaan, yang dinilai dari seberapa besar nilai harta yang dimiliki perusahaan, tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Hal tersebut disebabkan oleh penilaian ukuran perusahaan yang menggunakan total asset dinilai lebih stabil dibandingkan yang menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga ukuran perusahaan yang dinilai dari total asset tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*.

Auditor memiliki tanggung jawab yang besar sehingga auditor harus bekerja secara profesional. Salah satu kriteria profesionalisme auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya (Imam Subekti dan Novi Wulandari, 2004). Penyajian informasi dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan.

Menurut Suwardjono (2002), ketepatan waktu informasi adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, informasi tersebut memiliki relevansi dan manfaat yang rendah.

Menurut Hilmi dan Ali (2008), tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. Semakin cepat informasi laporan keuangan dipublikasikan ke publik, informasi tersebut makin bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya, maka informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Selain itu ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan suatu kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan secara berkala.

Ketertundaan dalam publikasi laporan keuangan berkala berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Subekti dan Widiyanti (2004), menunjukkan

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710

bahwa pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal returns* negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal sebaliknya. Suatu ketertundaan pelaporan keuangan secara tidak langsung diartikan oleh investor sebagai sinyal buruk bagi perusahaan. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan sebagai pertanda buruk bagi perusahaan sehingga akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar.

Menurut Tina Vuko and Marko Cular (2014), keberadaan komite audit, profitabilitas dan leverage secara statistik sebagai penentu yang signifikan dari audit *delay*. Tanggal laporan audit adalah tanggal dimana auditor telah memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk mendukung opini, termasuk bukti bahwa semua laporan keuangan telah disusun.

Menurut Trianto (2006), standar pekerjaan lapangan memuat pernyataan bahwa audit harus dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai. Hal ini dapat menyebabkan lamanya suatu proses pengauditan yang dilakukan, sehingga publikasi laporan keuangan yang diharapkan tepat waktu menjadi terlambat.

Hasan (2012) melakukan penelitian yang menguji ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitiannya yang signifikan adalah profitabilitas, opini auditor, ukuran Kantor Akuntan Publik yang berhubungan negatif dengan audit *delay*. Widosari (2012) melakukan penelitian yang menguji kualitas auditor, opini auditor, ukuran perusahaan, jumlah komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas auditor dan opini auditor yang memiliki hubungan negatif terhadap audit *delay*.

Menurut hasil penelitian Kartika (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay antara lain ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, opini audit, tingkat profitabilitas, dan reputasi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710

penyelesaian audit cenderung singkat apabila ukuran perusahaan menjadi semakin besar, mengalami laba dan mendapatkan *unqualified opinion*.

Di Indonesia masih banyak perusahaan yang menyelesaikan laporan audit tahunan lebih dari 90 hari, sehingga dapat menyebabkan perusahaan tidak mematuhi peraturan yang berlaku mengenai penyampaian laporan keuangan secara berkala dan disertai dengan laporan audit, laporan audit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objeknya. Adapun alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah jenis usaha yang bergerak disektor *riil* dan memiliki jumlah perusahaan paling banyak dibandingkan dengan perusahaan lain, serta terdiri dari beberapa sektor. Meskipun terdiri dari berbagai macam sektor, perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang serupa yaitu sama-sama memproduksi dan menghasilkan produk.

Pentingnya pertimbangan perusahaan dalam melakukan audit agar tidak terjadi audit *delay* dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu ketepatan waktu penyampain laporan audit, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit *delay*. Alasan untuk memilih variabel-variabel tersebut karena dalam penelitian sebelumnya, variabel-variabel ini telah diuji tetapi dalam kurun waktu yang berbeda, sektor industri dan dengan variabel lain yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh nantinya dapat mendekati hasil atau berbeda dengan hasil sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka diketahui bahwa ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan sangat penting terutama bagi pengguna-pengguna informasi keuangan dalam memprediksi dan mengambil keputusan.

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh Solvabilitas terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit *Delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.



“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi audit *delay*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi audit *delay* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melakukan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM
4. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi audit *delay*.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan pertimbangan dalam menganalisis laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bagi investor, kreditor maupun manajemen.
6. Penelitian ini dapat menambah wawasan dari teori yang diterima dengan kenyataan yang terjadi di lapangan sehingga memperoleh gambaran yang dapat dipercaya tentang audit *delay*.

MCE

“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI”

Nama: Margaretha Muin NPK: A.2014.1.32710